

Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini

Ida Ayu Sukma Wirani, I Ketut Paramarta, Ida Bagus Rai,
Ida Bagus Made Ludy Paryatna

Universitas Pendidikan Ganesha
sukma.wirani@undiksha.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima (30 Maret 2019); Diperbaiki (28 April 2019); Disetujui (02 Agustus 2019); Published (31 Oktober 2019)

Bagaimana mengutip artikel ini (dalam gaya APA): Wirani, I. A. S., Paramarta, I K., Rai I. B., Paryatna, I. B. M. L.. (2019). Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini. *Lokabasa*, 10(2), 117-123. doi: [10.17509/jlb.v10i2.21333](https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2.21333)

Abstrak: Dari hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Banjar, ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Bali di TK negeri Banjar dan ketersediaan media pelajaran di kelas, untuk mendukung proses pembelajaran kurang mendukung. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan pelatihan pembelajaran bahasa Bali dengan media gambar Pada Guru-Guru PAUD di TK Negeri Banjar. Berdasarkan pada pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembelajaran bahasa Bali dengan media gambar pada guru-guru PAUD di TK Negeri Banjar berjalan dengan baik dan lancar serta telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, respon guru-guru terhadap pelaksanaan pelatihan pembelajaran bahasa Bali dengan media gambar pada guru-guru sangat baik, yaitu guru-guru sangat antusias karena dipandang sangat membantu dalam menunjang pembelajaran bahasa Bali di PAUD.

Kata Kunci; pembelajaran; kartu; gambar; Bali

Introduction of Balinese using Image Media in Early Childhood

Abstract: From the results of preliminary observations made at the Banjar Kindergarten, found problems regarding learning of the Balinese language at the Banjar Kindergarten and the availability of instructional media in class, to support the learning process is less supportive. One of the solutions offered is to conduct Balinese language learning training with drawing media at PAUD Teachers in Banjar Kindergarten. Based on the training that has been carried out, it can be concluded that the implementation of Balinese language learning training with drawing media for PAUD teachers in Banjar Kindergarten is going well and smoothly and has achieved the targets set previously. In addition, the teacher's response to the implementation of Balinese language learning training with drawing media on the teachers was very good, namely the teachers were very enthusiastic because they were seen to be very helpful in supporting Balinese language learning in PAUD.

Keywords; learning; cards; pictures; Bali

PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah suatu bahasa masyarakat yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa-bahasa seperti Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makassar, dan Batak merupakan identitas daerah dan alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakatnya. Keberadaan bahasa dan aksara tersebut di dukung oleh masyarakatnya, tetapi melihat kenyataan saat ini khususnya pemakai bahasa Bahasa Bali salah satu dari bahasa daerah yang berada pada puncak perhatian Bali sudah mulai berkurang. Karena itu, bahasa Bali perlu dibina dan diberdayakan untuk merevitalisasi jati diri dan penguatan integritas bangsa.

Membangkitkan kembali eksistensi bahasa Bali dalam dunia pendidikan dari jenjang PAUD adalah salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk masa pengenalan dan membiasakan anak-anak mencintai bahasanya sendiri yaitu bahasa Bali. Melalui observasi awal yang sudah dilakukan di TK Negeri Banjar di desa Banjar, pelajaran bahasa Bali sudah berjalan dengan memberikan pengenalan angka, cerita, dan lagu-lagu Bali. Kebanyakan guru-guru PAUD kurang memberikan kolaborasi bahasa Bali dalam pembelajaran yang lain. Dalam memberikan pengetahuan berbahasa Bali guru perlu melakukan pembelajaran inovatif dengan media gambar, karena media gambar bisa menarik minat anak-anak usia dini. Pemanfaatan teknologi dalam mempelajari bahasa Bali di tingkat PAUD masih sangat kurang. Media gambar tersebut memiliki beberapa kelebihan, seperti dekat dengan budaya masyarakat masa kini, populer, instan, mengena, praktis, komunikatif, dan mudah dipelajari. Upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa dan aksara Bali tidak bisa dilakukan secara konvensional dengan harapan muluk, tetapi harus dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, dan tidak menghilangkan identitas diri.

Akan tetapi, di sisi lain tampaknya belum banyak yang menyadari bagaimana sesungguhnya berbagai pemanfaatan media untuk mengenalkan kembali bahasa dan aksara Bali seiring perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Generasi muda khususnya anak-anak di jenjang usia dini sangat identik dengan permainan. Sekarang ini, tuntunan dalam bentuk visualisasi merupakan salah satu media praktis, menarik, dan ekonomis yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda dalam mempelajari, memahami, dan menerapkan langsung berbagai pengetahuan yang sedang dipelajari. Berdasarkan pengamatan penulis, sampai sekarang ini belum ada media visual yang digunakan dalam pelajaran bahasa dan aksara Bali untuk anak usia dini.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan bahasa dan aksara Bali diharapkan kreatif memanfaatkan dan membuat media untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang wujud aksara Bali dan kosakata bahasa Bali yang digunakan sehari-hari agar guru bisa menanamkan pemahaman bahwa masyarakat Bali memiliki aksara yang patut kita kenal dan gunakan sehingga siswa senang mempelajari Bahasa Bali. Oleh karena itu dalam mata pelajaran bahasa Bali perlu dilakukan perubahan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pelatihan pembelajaran inovatif dengan media gambar aksara dan objek, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih menarik perhatian siswa.

TK Negeri Banjar merupakan salah satu TK yang berstatus negeri di desa Banjar, yang awalnya merupakan yayasan TK Kuncup Harapan desa Banjar. Meningkatnya status sekolah memberikan awal yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, prasarana pendukung pembelajaran, dan sumber daya manusianya (SDM) yaitu ada 5 guru pengajar. Secara umum sarana prasarana pendukung pembelajaran sudah memadai namun media yang digunakan untuk

pelajaran bahasa Bali belum ada, begitu juga dengan para guru, semuanya sudah sesuai secara akademik namun kurang mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar tentang pembuatan media pembelajaran yang inovatif.

Sarana berupa LCD sangat baik digunakan akan tetapi karena keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya LCD di sekolah akan berdampak pada proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik. Keterampilan dalam mengajar tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran. Media yang dapat dibuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Bali di kelas adalah media visual/gambar. Media ini memberikan daya tarik tersendiri karena umumnya anak-anak pada jenjang taman kanak-kanak lebih tertarik dengan hal-hal yang baru, apalagi diberikan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan karakter cerita.

Pembelajaran bahasa Bali pada jenjang PAUD sangat penting dilakukan karena kedudukan bahasa Bali sebagai bahasa ibu bagi masyarakat Bali tidak tergeser oleh bahasa Indonesia atau bahasa Asing. Selain untuk berkomunikasi, muatan bahasa Bali bisa diberikan melalui cerita dan pengenalan angka, seperti yang sudah dilakukan oleh PAUD TK Negeri desan Banjar. Pembelajaran bahasa, sastra dan aksara Bali sudah dilakukan namun terkendala pada media yang dilakukan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran *mesatua*, guru hanya menceritakan cerita tanpa disertai gambar karakter dari cerita. Dalam pembelajaran angka aksara Bali hanya dituliskan di papan. Jadi pembelajaran itu kurang memberikan kesan yang menarik bagi anak-anak.

Para guru juga mengeluhkan jika dana yang ada untuk membuat media pembelajaran sangat sedikit, jadi para guru hanya memanfaatkan media yang sudah

dibeli menggunakan anggaran sekolah, dan tidak banyak guru mengeluarkan dana sendiri untuk membuat media dalam pembelajaran yang lain karena sebagian besar guru di TK negeri desa Banjar adaah berstatus honor daerah. Masalah inilah yang mendasari pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Bali sangat penting dilakukan, untuk meningkatkan kreativitas para guru. Perumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pebelajaran bahasa Bali?

Tujuan kegiatan ini adalah: Meningkatkan pengetahuan guru dalam menggunakan dan membuat media. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan budaya masyarakat kekinian. Pelatihan Membuat Media Pembelajara Inovatif bahasa Bali memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, antara lain: 1) Bagi guru, pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan inovasi/kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran khususnya terkait pembelajaran bahasa Bali agar lebih menarik, menyenangkan, sesuai dengan prilaku dan produk budaya masyarakat masa kini. 2) Bagi pemerintah, khususnya Pemda Buleleng, kegiatan pelatihan membuat media pembelajaran inovatif ini merupakan langkah nyata dalam mendukung program pemerintah melestariakn dan mengembangkan bahasa dan sastra Bali. 3) Bagi masyarakat Bali, kegiatan pelatihan ini adalah salah satu upaya dinamis dalam rangka mempertahankan bahasa Bali yang sudah terdesak, seiring perkembangan teknologi informasi.

Teknologi, dan ilmu pengetahuan mendesak masyarakat modern untuk melakukan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembaharuan

tersebut juga perlu didukung oleh sarana prasarana di sekolah. Guru-guru sekarang dituntut untuk memahami perkembangan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang inovatif. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima (Hamidjojo dalam Setyosari&Sihkabuden,2005). Media pembelajaran berupa alat yang seara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-reorder, kaset, video kamera, video reorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan computer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2007:4). Guru bisa memanfaatkan beberapa media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif jika guru-guru memiliki pemahaman yang mendasar tentang siswa belajar. Media Pembelajaran inovatif adalah media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan teori kognitif dan konstruktivisme. Media pembelajaran inofatif dikembangkan sesuai dengan tingkat kognitif siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep materi pelajaran seara mandiri. Ada beberapa keistimewaan dalam media pembelajaran yaitu; 1) Kemampuan fiksatif; media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian 2) Kemampuan manipulasi; media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai maam ara disesuaikan dengan keperluan. 3) Kemampuan distributive; penampilan suatu objek dapat menjangkau pengamat yang sangat banyak.

Dari keistimewaan tersebut, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi untuk menghindari gangguan komunikasi dalam pembeljaran, diantaranya sebagai berikut ;

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme,
- 2) Membangkitkan minat/motivasi
- 3) Menarik perhatian siswa

- 4) Mengatasi keterbatasan: ruang, waktu dan ukuran
- 5) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar
- 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar. (Setyosari&Sihkabumen, 2005)

Selain hal di atas, guru perlu mengenal karakteristik audien, karena minat siswa merupakan factor utama penentu keefektifan belajar siswa. Media pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu media yang perlu dikembangkan oleh guru-guru di jenjang sekolah dasar, untuk meningkatkan minat mesatua siswa-siswa SD di desa Banjar.

Berbagai macam media pembelajaran saat ini tersedia dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Peranan media pembelajaran sangat besar dalam proses pembelajaran dimana media pembelajaran harus mampu menjadi alat perantara atau penyalur materi yang baik agar siswa atau peserta didik mampu menerima dan memahami materi pembelajaran yang dipelajari menggunakan media pembelajaran tertentu.

Pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan sebenarnya. Menurut Sudjana (2001) studi tentang penggunaan media visual dalam hubungannya dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pesan-pesan visual memberikan pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa. Keterampilan memahami media visual dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual, mencakup membaca visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai-nilai keindahan visualisasi. Sedangkan kemampuan menyampaikan pesan visual

mencakup memvisualisasikan pesan verbal, makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi. Dalam memanfaatkan media visual perlu memperhatikan beberapa faktor antara lain: kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna.

METODE

Kegiatan ini menggunakan model pelatihan untuk memecahkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Kerangka pemecahan permasalahan yang diajukan adalah memberikan pengetahuan berupa materi tentang media pembelajaran yang diberikan oleh tim pengabdian, memberikan pelatihan langsung atau praktik langsung membuat media pembelajaran dan Kerangka pemecahan masalah seperti yang diuraikan di atas direalisasikan dengan cara: (1) menunjuk dan menyiapkan narasumber yang kebetulan adalah ketua pelaksana, (2) menyiapkan perangkat yang dibutuhkan, seperti: komputer PC/laptop, modem, alat-alat gambar dan (3) melakukan pelatihan dan menentukan waktu pendampingan sesuai dengan kesepakatan dengan para guru yang mengikuti pelatihan, (4) praktik langsung di kelas menggunakan media yang sudah dibuat. (5) melakukan diskusi mengenai pembuatan media dan penerapannya di kelas.

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah guru TK Negeri di Desa Banjar yang berjumlah 5 orang. Guru tersebut sudah pernah mengajarkan bahasa Bali kepada anak-anak. Nara sumber memberikan pelatihan langsung dikelas. Semua perangkat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ini disiapkan melalui dana DIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini telah terlaksana sesuai dengan tahap pelaksanaan yang sudah disusun dalam metode pelaksanaan. Untuk mencari solusi permasalahan yang

ada dalam pengajuann pengabdian ini ada beberapa proses pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan tahapan yang pertama yaitu pendataan guru-guru PAUD di TK Negeri Banjar, di desa Banjar dan mendata sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kelancaran pelatihan ini. Data itu telah dikumpulkan dengan metode catatan lapangan.

Kegiatan ini diawali dengan permohonan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat kepada kepala PAUD di TK Negeri Banjar. Kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah karena dapat memberikan manfaat yang besar dan menunjang profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Bali di PAUD. Tim pelaksana pelatihan sudah menyiapkan sarana dan prasarana karena ada kekurangan sarana di sekolah yaitu berupa LCD.

Pelatihan ini dilaksanakan di TK Negeri Banjar pada tanggal 14 Agustus 2019 dengan peserta 15 orang. Pada hari pertama pihak sekolah telah membantu dalam penyiapan ruangan dan proses belajar mengajar dikondisikan dengan pelaksanaan pelatihan. Pada hari pertama peserta diberikan beberapa penjelasan berupa materi yang menerangkan tentang pembelajaran bahasa Bali menggunakan media gambar, kemudian melakukan diskusi mengenai ketidakpahaman guru pada saat memanfaatkan media gambar. Tahap pertama ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena selesai penjelasan selanjutnya langsung praktik membuat gambar karakter kartun, buah dan bunga. Setelah menghasilkan media kartu gambar dengan beberapa karakter yang ditempel dan akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Bali pada hari kamis untuk tahap pengenalan aksara bali pada anak PAUD di TK Negeri Banjar. Dari proses implementasi disekolah, anak-anak sangat antusias belajar dalam pengenalan aksara bali karena kartu aksara dibuat dengan

gambar atau karakter tokoh kartun, bunga, buah dan benda-benda yang siswa kenal. Pengenalan aksara Bali sangat penting dilakukan untuk anak-anak karena dapat menumbuhkan kecintaan kepada budaya daerah khususnya dalam bidang sastra, bahasa dan aksara Bali. Berikut adalah hasil evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan media, dipaparkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Media Kartu Gambar

No.	Kriteria	Rentangan Skor		
		5	10	15
1.	Pemahaman mengenai materi pembelajaran dan media pembelajaran			v
2.	Tingkat kreativitas media yang dibuat			v
3.	Implementasi media pembelajaran di kelas			v

Keterangan

- 5 : Kurang
10 : Cukup
15 : Baik

Hasil evaluasi dalam pelatihan pembuatan media gambar dalam pembelajaran bahasa Bali pada PAUD di TK Negeri Banjar sangat baik, baik dalam pemahaman media, kreativitas dan implementasi media dalam kelas. Guru-guru sudah menghasilkan media dengan sangat baik terlihat dari respon anak-anak yang sangat senang dan antusias untuk mengenal aksara bali, maka dari itu sudah dapat dikatakan pemahaman guru dalam membuat media sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Bahasa Bali dengan Media Gambar Pada Guru-Guru PAUD di TK Negeri Banjar, Kec.Banjar, Kab.Buleleng sebagai bentuk

pembelajaran yang inovatif dapat berjalan dengan baik dan lancar serta telah mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, respon dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru sangat baik. Dari pihak sekolah siap mengkondisikan kegiatan sekolah untuk pelaksanaan pelatihan ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada temuan yang ada selama pelatihan berlangsung perlu upaya pelatihan secara berkelanjutan bagi para guru mengingat respon mereka sangat baik dalam bentuk pelatihan-pelatihan pembelajaran pembuatan media yang lainnya. Karena perkembangan media pembelajaran terus berkembang sehingga menuntut guru untuk lebih pintar dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama kepada Penyunting Jurnal Lokabasa atas dimuatnya tulisan ini.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa data dan artikel ini bebas plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parwati, I.N. Pendampingan Implementasi Media Pembelajaran Inovatif pada Sekolah Dasar di Kecamatan Penebel. 2013. Singaraja: Undiksha (Tidak diterbitkan)
- Riyana, Cepi. 2004. Media Pembelajaran. Teknologi Pendidikan UPI, Bandung, Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2001. Media Pembelajaran (Pembuatannya dan Penggunaannya). PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.

(http://eprints.unsri.ac.id/4622/3/PE_MANFAATAN.....pdf)
Undang-undang Ri Nomor 20 tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional

2003(online)
www.hukumonline

dalam